

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Memaksimalkan objektivitas desain penelitian dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic struktur dan percobaan terkontrol.¹ Namun dalam penelitian ini, aspek percobaan terkontrol dihilangkan karena peneliti tidak melakukan percobaan terkontrol apaun.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang melihat hubungan satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel yang lain, dalam penelitian ini melihat korelasi yang menghubungkan variable Peran orang tua (X) dengan kecenderungan kenakalan remaja (Y) pada siswa SMA. Penelitian ini bertujuan sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi. Berdasarkan desain penelitian, peneliti menggunakan desain korelasional karena dilakukan untuk melihat seberapa jauh hubungan peran orang tua sebagai *independent variable* dengan kecenderungan kenakalan remaja sebagai *dependent variable*.²

¹ Asep Saepul Hamdi E. Baharudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2012), hlm.5.

² Andi Ibrahim, Dkk., *Metodologo Penelitian*, (Penerbit Guna Darma Ilmu, 2018), hlm.78.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti, anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia, dengan syarat sifat-sifatnya dapat diukur dan diamati, dalam penelitian ini populasi diketahui jumlahnya dengan pasti atau disebut juga dengan “populasi finit” (tertentu/terbatas).³

Sasaran atau target populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan. kelas 12:175 siswa, kelas 11:205 siswa, kelas 10:251 siswa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 631 siswa.

2. Sampel

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non random sampling* yakni teknik pengambilan sampel secara non random atau tidak semua individu dalam populasi diberikan peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.⁴

Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai ciri yang sama dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, dalam penelitian ini tentang hubungan peran orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja, penarikan sampel yang mendasarkan pada setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama, sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah yang masih memiliki orang tua lengkap ayah dan ibu baik orang tua kandung maupun orangtua sambung, serta tidak bercerai selama proses pengambilan data berlangsung.⁵

³ I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI OFFSET, tt), hlm 4.

⁴ *Ibid*, hlm 12

⁵ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011), hlm 149.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Muhammadiyah Toboali, besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut;

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 631 / (1 + 631 \cdot 10\%^2)$$

$$n = 86.320$$

$$n = 87 \text{ responden (dibulatkan)}$$

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Margin Kesalahan Yang Dapat Diterima (5 % Dan 10%)⁶

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan disekolah menengah atas (SMA) Muhammadiyah Toboali, kabupaten Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung.

2. Data Pelanggaran Siswa di SMA Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan pada Tahun2023

Sebagai alumni dari SMA Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan peneliti menemukan adanya beberapa siswa yang melakukan tindakan kecenderungan kenakalan remaja, salah satunya adalah sering terjadi perilaku yang melanggar peraturan sekolah sehingga masuk sebagai salah satu variable penelitian yakni kecenderungan kenakalan remaja. Berikut rekap data yang tercatat oleh guru BK kenakalan remaja di Muhammadiyah toboali dari guru BK Data kenakalan remaja yang terjadi di SMA Muhammadiyah Toboali selama rentan awal tahun 2022 sampai tahun 2023 nama dan kelas siswa yang melakukan kenakalan remaja tidak diperlihatkan

⁶ Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk, *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia), 2021, hlm.28.

karena menyangkut kerahasiaan dan kode etik, berbohong 5 orang, bolos dari rumah 8 orang, pacarana 4 orang, merokok 4 orang, tidak masuk tanpa keterangan 20 orang, bolos jam pelajaran 6 orang, berkelahi 2 orang, keluar dari sekolah pada saat jam sekolah tanpa surat izin 2 orang, terlambat datang kesekolah 2 orang, meloncat pagar 2 orang, mengganggu teman 2 orang.⁷

D. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent yang mempengaruhi berubahnya variable dependent: Peran Orang Tua Kandung

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi: Kecenderungan Kenakalan Remaja

E. Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang merupakan skala psikometri dan sering digunakan dalam membuat kuesioner, ada dua macam pernyataan dalam menggunakan Skala Likert yakni pernyataan *favourabel* dan *unfavourabel*, pernyataan *favourabel* untuk mengukur minat positif atau kecenderungan terhadap *variabel* kuesioner sedangkan pernyataan *unfavourabel* untuk mengukur minat negative pada *variabel* kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan lima pilihan jawaban yakni terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. pada pernyataan *favourabel* diberi skor selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang 3, jarang = 2, tidak pernah = 1 dan pada pernyataan *unfavourabel* diberi skor selalu=1 sering = 2, sering =3, kadang-kadang = 4, tidak pernah =5.⁸

F. Definisi Konseptual

⁷ Evi Susanti, Guru Bk, Wawancara, Kamis 02 maret 2023.

⁸ Driyon Talike, Dkk, "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Di Kecamatan Lolodakabupaten Halmahera Barat", *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol.6, No.2, 2019, hlm.534.

1. Peran Orang Tua

Lestari mengartikan peran orang tua merupakan suatu cara yang digunakan oleh orang tua terkait hal-hal yang harus dilakukan dalam pengasuhan anak.⁹ Menurut Abu Ahmadi peran orang tua merupakan suatu gabungan harapan seseorang terhadap cara orang tua harus bersikap sebagaimana tanggung jawabnya terhadap keluarga dalam hal pendidikan anak, keteladanan untuk anak, memiliki kreatifitas sehingga muncul semangat hidup dalam mencapai keselarasan hidup pada anak.¹⁰ Seorang Psikolog perkembangan Jeromi Kagan menjelaskan pengasuhan dan peran orang tua sebagai suatu rangkaian pengambilan keputusan sosialisasi anak yang memuat apa saja yang dapat dilakukan dan diberikan orang tua pada anak dengan tujuan agar anak mampu memiliki sikap bertanggung jawab serta memiliki kontribusi dalam hidup bermasyarakat.¹¹

Peran orang tua dalam keluarga yang dijelaskan oleh Nirwana merupakan perilaku dalam diri orang tua kepada anak yang mana didalamnya memuat kewajiban dan tanggung jawab untuk menyayangi anak, menjamin atas ketentraman baik jiwa dan raga anak, mampu untuk saling menghormati antara anak dan orang tua, dapat menjaga serta menegakkan hal-hal apa saja yang menjadi hak dan kewajiban seorang anak, saling memberi kepercayaan antara orang tua dan anak, mampu menghargai serta menjamin kelayakan hidup anak dan meluangkan waktu untuk bonding atau membangun kedekatan dengan anak.¹²

Peran orang tua yang paling mendasar ialah membimbing tingkah laku anak agar menjadi anak yang baik, tugas sebagai orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat karena tidak sekedar memiliki tugas untuk memberikan kehidupan yang terbaik bagi anaknya tetapi

⁹ Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, hlm 60

¹⁰ Dewi Astuti, Wanto Rivae, Yusuf Ibrahim, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak", *Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No.6, 2013.

¹¹ Rayhan Lutfi Azis, Khofifah Idris Tayib, "Peran Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mulia pada Anak", *Seminar Online Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2021, hlm.2.

¹² Abdi Syahril Harahap, Rita Nofianti, Nanda Rahayu Agustia, *Membentuk Karakter Unggul Peran Orang Tua Etnis Banjar dalam Mengasah Kearifan Lokal anak*, (Yogyakarta: Penerbit PT Geen Pustaka Indonesia, 2023), hlm 27.

juga memikul amanat untuk memberikan pendidikan agama karena anak merupakan titipan dan amanat Tuhan bagi kedua orang tua.¹³

2. Kecenderungan Kenakalan Remaja

Kecenderungan memiliki arti menunjukkan kesukaan atau ketertarikan yang untuk melakukan sesuatu, kecenderungan berasal dari kata *tendency* yang berarti satu set atau satu disposisi untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu¹⁴, sedangkan kenakalan remaja merupakan perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu baik terhadap dirinya maupun orang lain yang dilakukan oleh remaja.

Santrock mendefinisikan kecenderungan kenakalan remaja adalah adanya keinginan atau minat untuk melakukan suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja bersifat melanggar, tidak dapat diterima secara sosial hingga berujung pada tindakan kriminal.¹⁵ Kecenderungan kenakalan remaja adanya kecondongan penyimpangan perilaku pada remaja biasanya berupa mencontek, membolos, merokok, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua serta tidak patuh pada orang tua. Menurut kartono dalam Moenadi remaja yang memiliki kecenderungan terhadap kenakalan remaja mempunyai penyimpangan sifat seperti terganggu secara emosional, tidak memiliki rasa tanggung jawab secara sosial, impulsif, kurang disiplin dan kurang memiliki kontrol diri. Kecenderungan yang dimaksud peneliti disini adalah menunjukkan ketertarikan untuk berperilaku kearah kenakalan remaja.¹⁶

G. Definisi Operasional

1. Peran Orang Tua

¹³Ernawati Harahap, dkk, *Pendidikan anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hlm.291.

¹⁴ Siti Urbayatun, Ika Maryani, Caraka Putra Bhakti, Dkk, *Komunikasi Pedagogic Guru Dalam Pengembangan Literasi SMIC*, (Yogyakarta: Penerbit Kalika, 2018), hlm 3

¹⁵ Amita Prissilla, Welikinsi, Fransius Kusmanto, dkk, *Antologi Didaktif Teologi Praktika Di Era disruptsi*, (Nias Barat: Penerbit Lembaga Penerbit STTAM Nias Barat, 2023), hlm 286.

¹⁶ *Ibid*, hlm.20.

Peran orang tua dalam keluarga yang dijelaskan oleh Nirwana merupakan perilaku dalam diri orang tua kepada anak yang mana didalamnya memuat kewajiban dan tanggung jawab untuk menyayangi anak, menjamin atas ketentraman baik jiwa dan raga anak, mampu untuk saling menghormati antara anak dan orang tua, dapat menjaga serta menegakkan hal-hal apa saja yang menjadi hak dan kewajiban seorang anak, saling memberi kepercayaan antara orang tua dan anak, mampu mengapresiasi serta menjamin kelayakan hidup anak dan meluangkan waktu untuk bonding atau membangun kedekatan dengan anak.¹⁷

2. Kecenderungan Kenakalan Remaja

Kecenderungan kenakalan remaja menurut Santrock kecenderungan kenakalan remaja merupakan keinginan atau minat untuk melakukan suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja bersifat melanggar, tidak dapat diterima secara sosial hingga berujung pada tindakan kriminal, adanya kecondongan penyimpangan perilaku pada remaja biasanya berupa mencontek, membolos, merokok, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua serta tidak patuh pada orang tua.¹⁸

H. Hipotesis

H₁: Adanya hubungan yang signifikan anatara peran orang tua dalam dengan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMA Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan.

H₀: Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMA Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan.

I. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi ke tempat penelitian yakni di SMA Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan, lalu menyebar angket skala

¹⁷ Ernawati Harahap, dkk, *Pendidikan anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hlm.291.

¹⁸ Amita Prissilla, Welikinsi, Fransius Kusmanto, dkk, *Antologi Didaktif Teologi Praktika Di Era disrupsi*.

peran orang tua dalam menekan kecenderungan kenakalan remaja yang telah di buat kepada sampel yang memenuhi kriteria.

Penyusunan skala peran orang tua dan kecenderungan kenakalan remaja dilakukan dengan menyusun tabel kisi-kisi skala peran orang tua dan kecenderungan kenakalan remaja, tahapan yang pertama adalah mencari definisi operasional berdasarkan teori yang digunakan, setelah menyusun definisi operasional kemudian penulis menyusun aspek-aspek dari peran orang tua dan kecenderungan kenakalan remaja sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah menyusun aspek kemudian menentukan indikator perilaku peran orang tua dan kecenderungan kenakalan remaja, lalu setelah menentukan indikator perilaku maka langsung dibuat pernyataan-pernyataan *favourabel* dan *unfavourabel*, lalu tersusunlah dua skala yakni skala peran orang tua dan skala kecenderungan kenakalan remaja.

1. Skala Peran Orang Tua

Dalam penelitian ini menggunakan skala yang peneliti susun dengan berdasarkan pada teori yang dijelaskan oleh Nirwana, alat ukur tersebut disusun dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peran orang tua dapat dirasakan oleh anak remaja mereka yang terdiri dari tujuh aspek, berikut adalah tabel kisi-kisi skala Peran Orang Tua:

Tabel III.1 Kisi-kisi item Variabel Peran Orang Tua

NO	Devinisi Operasional	Aspek	Indikator	F	U	Jumlah
1.	Peran orang tua dalam keluarga yang dijelaskan oleh Nirwana merupakan perilaku dalam diri orang tua kepada anak yang mana didalamnya	Menyayangi anak (Keteladanan, nasehat, pengawasan)	Mencontohkan perilaku yang positif, mengingatkan jika melakukan kesalahan, memperhatikan pergaulan anak	1, 2, 5, 15, 4	3, 6, 7, 8, 9	10
2.		Menjamin kehidupan yang tentram untuk anak	Menciptakan suasana rumah yang nyaman dan aman,	11, 13, 18	10, 14, 16	6

3.	memuat kewajiban dan tanggung jawab untuk menyayangi anak, menjamin	Saling menghormati antara anak dan orang tua	Berbicara dengan anak layaknya orang dewasa, menghormati batasan privasi anak	12, 21, 22, 25	17, 19, 23, 24	8
4.	atas ketentraman baik jiwa dan raga anak, mampu untuk saling menghormati antara anak dan orang tua, dapat menjaga serta	Memberikan hal-hal yang menjadi hak anak	Hak nafkah dan kesejahteraan, Pendidikan dan pengajaran, mendapat keadilan dan persamaan derajat, mendapat cinta kasih, hak untuk bermain	30, 31	33, 35	4
5.	menegakkan hal-hal apa saja yang menjadi hak	Memberikan rasa percaya pada anak	Memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi	20, 26, 32	27, 29, 34,	6
6.	dan kewajiban seorang anak, saling memberi kepercayaan antara orang tua dan anak,	Mengapresiasi pencapaian anak	Mendampingi anak menggapai mimpi, mengapresiasi dengan perkataan, apresiasi dengan perbuatan	28, 37, 38, 42, 43	36, 41, 45, 49	10
7.	mampu mengapresiasi serta menjamin kelayakan hidup anak dan meluangkan waktu untuk bonding atau membangun kedekatan dengan anak.	Memiliki waktu luang dengan anak untuk membangun kedekatan dengan anak	Olahraga bersama anak, melakukan aktivitas menyenangkan dengan anak	44, 46, 40	47, 48	5
Jumlah				25	24	49

2. Skala Kecenderungan Kenakalan Remaja

Dalam penelitian ini menggunakan skala yang peneliti susun berdasarkan pada teori dari Santrock, tujuan penyusunan skala adalah untuk mengukur sejauh mana anak remaja menunjukkan kecenderungan atau kecondongan melakukan kenakalan remaja yang terdiri dari empat aspek, berikut adalah kisi-kisi skala Kecenderungan Kenakalan Remaja:

Tabel III,2 Kisi-Kisi Kecenderungan Kenakalan Remaja

No	Definisi operasional	Aspek	Indicator	F	UF	Jumlah
1.	Kecenderungan kenakalan remaja menurut Santrock kecenderungan kenakalan remaja merupakan keinginan atau minat untuk melakukan suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja bersifat melanggar, tidak dapat diterima secara sosial hingga berujung pada tindakan kriminal, adanya kecondongan penyimpangan perilaku pada remaja biasanya berupa mencontek, membolos, merokok, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua serta tidak patuh pada orang tua..	Melanggar aturan dalam keluarga	Keluar rumah tanpa izin orang tua, mengambil barang milik orang tua, membantah perkataan orang tua	2, 3, 4, 7, 10, 14, 21, 26	1, 12, 15, 17, 19, 22	15
2.	perilaku yang dilakukan oleh remaja bersifat melanggar, tidak dapat diterima secara sosial hingga berujung pada tindakan kriminal, adanya kecondongan penyimpangan perilaku pada remaja biasanya berupa mencontek, membolos, merokok, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua serta tidak patuh pada orang tua..	Mulai melanggar aturan	Membolos sekolah, membolos jam pelajaran, merokok di sekolah	13, 16, 18, 23, 27	5, 6, 8, 9, 11, 20,	11
3.	perilaku yang dilakukan oleh remaja bersifat melanggar, tidak dapat diterima secara sosial hingga berujung pada tindakan kriminal, adanya kecondongan penyimpangan perilaku pada remaja biasanya berupa mencontek, membolos, merokok, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua serta tidak patuh pada orang tua..	Melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain	Berkelahi, bertengkar dengan teman, tidak mengerjakan tugas sekolah	29, 30, 33, 34, 36, 41	24, 25, 28, 31, 32, 35,	12
4.	perilaku yang dilakukan oleh remaja bersifat melanggar, tidak dapat diterima secara sosial hingga berujung pada tindakan kriminal, adanya kecondongan penyimpangan perilaku pada remaja biasanya berupa mencontek, membolos, merokok, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua serta tidak patuh pada orang tua..	Adanya perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial	Mencuri, kebut-kebutan dijalan, mencicipi minuman beralkohol, merokok, mengendarai kendaraan tanpa SIM	39, 42, 45, 46, 47, 50, 52, 53, 55, 57	37, 38, 40, 43, 44, 48, 49, 51, 56, 54	20
Jumlah				28	29	57

Pengumpulan data menggunakan proses pencatatan, yakni mencatat atau mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama proses pengambilan data berlangsung. Selanjutnya dalam pengambilan data sendiri menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti, setiap skala variable penelitian terdiri dari dua jenis item yakni *favourabel* dan *unfavourabel*, pada skala Peran orang Tua terdiri dari 49 item yakni 25 item *favourabel* dan sisanya item *unfavourabel*, pada skala Kecenderungan kenakalan remaja terdiri dari 58 item yakni 29 item *favourabel* dan sisanya item *unfavourabel*. Adapun nilai atau skor yang diberi pada pernyataan item *favorable* adalah skor selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang 3, jarang = 2, tidak pernah = 1 dan pada pernyataan *unfavourabel* diberi skor selalu=1 sering = 2, sering =3, kadang-kadang = 4, tidak pernah =5.

J. Prosedur Penelitian

Proses persiapan sebelum melakukan penelitian adalah melakukan perizinan secara terstruktur dimulai dari mengurus surat pengantar penelitian, selain itu persiapan penelitian juga membahas mengenai persiapan alat ukur.

1. Persiapan Admistrasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi instansi yang akan menjadi lokasi penelitian dan pengambilan data berupa surat pengantar dan perizinan dari pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Proses perizinan dilakukan dengan menghubungi pihak akademik fakultas untuk meminta surat pengantar melakukan penelitian, setelah mendapat surat pengantar selanjutnya mengantarkan surat tersebut ke instansi lokasi penelitian.

2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yakni menyusun skala yang nantinya akan digunakan yakni skala peran orang tua dan skala kecenderungan kenakalan remaja

3. Uji Keterbacaan Alat Ukur

a. *Expert Judgement*

Selanjutnya adalah melakukan uji keterbacaan skala peran orang tua dan kecenderungan kenakalan remaja, yang pertama dilakukan oleh *expert judgement* dan yang kedua dilakukan kepada siswa SMA. Hasil uji validitas item tahap pertama yakni *expert judgement* skala peran orang tua dan skala kecenderungan oleh dua orang dosen psikologi IAIN SAS BABEL.

Tabel. III.3 Hasil *Expert Judgement* Skala Peran Orang Tua dan Kenakalan Remaja

Hasil Validitas Item <i>Expert Judgement</i>			
Skala Peran Orang tua		Kecenderungan kenakalan remaja	
4	Representative: mewakili konstruk teori (dimensi dan indikator) yang hendak diukur	3	<i>Representative</i> : mewakili konstruk teori (dimensi dan indikator) yang hendak diukur
4	elevancy: sesuai dengan kepentingan tujuan pengukuran	4	<i>Relevancy</i> : sesuai dengan kepentingan tujuan pengukuran
3	Clarity: item-item jelas dan tidak bias dengan konstruk, dimensi atau indikator lain	4	<i>Clarity</i> : item-item jelas dan tidak bias dengan konstruk, dimensi atau indikator lain *)
Oleh karena itu, item-item yang disusun di dalam alat ukur tersebut perlu direvisi terutama pada skor 3		Oleh karena itu, item-item yang disusun di dalam alat ukur tersebut tidak perlu direvisi / perlu direvisi **) agar sesuai dengan dimensi dan indikator yang digunakan.	

b. Uji Ketrebacaan Pada Siswa SMA

Peneliti melakukan uji keterbacaan pada tanggal 21 Januari 2024 kepada 4 orang siswa SMA yang bersekolah di Toboali, uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tiap item yang disusun dapat dipahami atau belum oleh subjek, uji keterbacaan dilakukan dengan memberikan lembar pernyataan dan dijawab secara tertulis oleh subjek. Subjek dimintai pendapat tentang tiap butir item yang telah disusun, pemahaman butir item pernyataan serta petunjuk pengisian dan cara menjawab.

Tabel III.4 Lembar Uji Keterbacaan Skala Peran Orang Tua dan Kecenderungan Kenakalan Remaja

NO	Pernyataan
1.	Menurut anda, apakah instruksi pengerjaan tes ini bisa dipahami?
2.	Menurut anda, soal-soal pernyataan diatas menggambarkan hal apa?
3.	Apa yang anda rasakan ketika menjawab soal-soal diatas?
4.	Menurut anda, soal mana sajakah yang sulit dipahami maknanya?
5.	Apa yang anda sarankan untuk perbaikan soal-soal ini?

Tabel III.5 Hasil Uji Coba Keterbacaan Skala Peran Orang Tua dan Kenakalan Remaja pada Siswa SMA

Inisial Subjek	Jawaban				
	1.	2.	3.	4.	5.
V	Sangat bisa	Menggambarkan kehidupan sehari-hari	Biasa saja	Tidak ada	Tidak ada
I	Bisa	Kehidupan sehari-hari	Sangat bisa	Tidak ada	Tidak ada
S	Sangat Bisa	Sikap diri dan sikap orang tua pada kita	Mudah dipahami	Tidak ada	Tidak ada
N	Sangat bisa	Hal yang sering terjadi antara orang tua dan anak	Bersemangat	Tidak ada	Tidak ada

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Item

Peneliti melakukan uji coba alat ukur yang pertama pada tanggal 29 Januari 2024. Uji coba dilakukan pada siswa MA Al-Hidayah sebanyak 55 siswa, adapun

tujuan dari uji coba ini untuk mengetahui reliabilitas dan validitas alat ukur, sehingga skala dapat digunakan dalam penelitian nantinya. Uji validitas memiliki fungsi untuk mengetahui item-item dalam kuesioner atau alat ukur tersebut sah (Valid) atau tidak, suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan-pernyataan tersebut dapat memuat sesuatu yang hendak diukur dan dapat dipastikan bahwa item-item dalam alat ukur ini valid dan reliabel sebelum melakukan pengambilan data yang sebenarnya, alat ukur ini terdiri dari 49 item variable peran orang tua dan 57 item variable kenakalan remaja.

Uji validitas item kedua variable ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan melihat hubungan antara skor item dengan skor total, item dapat dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (uji 2 sis dengan signifikansi 0,05) dan sebaliknya apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka tidak valid¹⁹. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item memiliki konsistensi apabila digunakan secara berulang, melakukan pengujian reliabilitas item dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan taraf signifikansi yang biasa digunakan seperti 0,5 0,6 sampai 0,7. dasar pengambilan keputusan yakni; Jika nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikan maka instrument dikatakan reliabel, jika nilai *cronbach's alpha* < tingkat signifikansi maka instrument tidak reliabel²⁰. Nilai r-tabel untuk jumlah responden 55 orang sebesar 0,266, hasil uji validitas kedua variable yakni pada variable peran orang tua terdapat 15 butir item yang yang tidak valid sehingga harus dieliminasi kemudian tersisa sebanyak 34 item untuk variable peran orang tua, sedangkan variable kecenderungan kenakalan remaja terdapat 16 butir item yang tidak valid dan harus dieliminasi sehingga tersisa 41 item.

1. Uji Validitas

¹⁹ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & uji validitas reliabilitas*, (Surabaya: Penerbit health Books Publishing), 2021, hlm. 13.

²⁰ Budi Darma, *Statistika penelitian menggunakan spss (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi liier sederhana, regresi linier berganda, uji T, uji F)*, (Jakarta: Guepedia), 2021, hlm. 17.

a. Peran Orang Tua (X)

Tabel III.6 Uji Validitas Skala Peran Orang Tua *Pearson Product Moment*

No Kuesioner	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1.	0,074	0,266	Tidak Valid
2.	0,285	0,266	Valid
3.	0,423	0,266	Valid
4.	0,191	0,266	Tidak Valid
5.	0,388	0,266	Valid
6.	0,112	0,266	Tidak Valid
7.	0,184	0,266	Tidak Valid
8.	0,109	0,266	Tidak Valid
9.	0,194	0,266	Tidak Valid
10.	0,289	0,266	Valid
11.	0,194	0,266	Tidak Valid
12.	0,065	0,266	Tidak Valid
13.	0,315	0,266	Valid
14.	0,314	0,266	Valid
15.	0,095	0,266	Tidak Valid
16.	0,234	0,266	Tidak Valid
17.	0,092	0,266	Tidak Valid
18.	0,484	0,266	Valid
19.	0,215	0,266	Tidak Valid
20.	0,407	0,266	Valid
21.	0,342	0,266	Valid
22.	0,085	0,266	Tidak Valid
23.	0,116	0,266	Tidak Valid
24.	0,358	0,266	Valid
25.	0,315	0,266	Valid
26.	0,466	0,266	Valid
27.	0,384	0,266	Valid
28.	0,110	0,266	Tidak Valid
29.	0,286	0,266	Valid
30.	0,299	0,266	Valid
31.	0,314	0,266	Valid
32.	0,528	0,266	Valid
33.	0,337	0,266	Valid
34.	0,418	0,266	Valid
35.	0,390	0,266	Valid
36.	0,476	0,266	Valid
37.	0,524	0,266	Valid
38.	0,529	0,266	Valid
39.	0,311	0,266	Valid
40.	0,334	0,266	Valid
41.	0,255	0,266	Tidak Valid
42.	0,065	0,266	Tidak Valid

43.	0,049	0,266	Tidak Valid
44.	0,374	0,266	Valid
45.	0,312	0,266	Valid
46.	0,304	0,266	Valid
47.	0,305	0,266	Valid
48.	0,300	0,266	Valid
49.	0,168	0,266	Tidak Valid

Setelah melakukan perhitungan diatas, kemudian membandingkan antara nilai r-hitung dengan r-tabel dengan dasar pengambilan keputusan apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (uji 2 sis dengan signifikansi 0,05) maka item **VALID** dan sebaliknya apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka **TIDAK VALID**. Berdasarkan hasil diatas terdapat 30 item yang valid dan 19 item yang tidak valid, sehingga alat ukur tersebut dapat dikatakan akurat untuk mengukur peran orang tua.

b. Kecenderungan Kenakalan Remaja (Y)

Tabel III.7 Uji Validitas Skala Kecenderungan Kenakalan Remaja 1

Nomor kuesioner	r-Hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,348	0,266	Valid
2.	0,466	0,266	Valid
3.	0,688	0,266	Valid
4.	0,570	0,266	Tidak Valid
5.	0,332	0,266	Tidak valid
6.	0,333	0,266	valid
7.	0,553	0,266	Valid
8.	0,453	0,266	valid
9.	0,500	0,266	Valid
10.	0,519	0,266	Valid
11.	0,138	0,266	Tidak valid
12.	0,323	0,266	Valid
13.	0,664	0,266	valid
14.	0,582	0,266	Valid
15.	0,274	0,266	Tidak valid
16.	0,446	0,266	Valid
17.	0,382	0,266	valid
18.	0,472	0,266	Valid
19.	0,349	0,266	Valid
20.	0,201	0,266	Tidak valid
21.	0,116	0,266	Tidak valid
22.	-0,344	0,266	Tidak valid

23.	0,530	0,266	Valid
24.	0,021	0,266	Tidak Valid
25.	0,380	0,266	Valid
26.	0,674	0,266	Valid
27.	0,679	0,266	Valid
28.	0,342	0,266	Valid
29.	0,314	0,266	Valid
30.	0,588	0,266	valid
31.	0,519	0,266	Valid
32.	0,622	0,266	Valid
33.	0,501	0,266	Valid
34.	0,628	0,266	Valid
35.	0,486	0,266	Valid
36.	0,459	0,266	Valid
37.	0,020	0,266	Tidak Valid
38.	0,101	0,266	Tidak Valid
39.	0,486	0,266	Valid
40.	0,213	0,266	Tidak Valid
41.	0,409	0,266	Valid
42.	0,395	0,266	Valid
43.	0,390	0,266	Valid
44.	0,259	0,266	Tidak valid
45.	0,133	0,266	Tidak Valid
46.	0,424	0,266	Valid
47.	0,273	0,266	Valid
48.	0,288	0,266	Valid
49.	0,136	0,266	Tidak Valid
50.	0,182	0,266	Tidak Valid
51.	0,263	0,266	Valid
52.	0,453	0,266	Valid
53.	0,310	0,266	Valid
54.	0,048	0,266	Tidak valid
55.	0,672	0,266	Valid
56.	0,550	0,266	Valid
57.	0,345	0,266	Valid

Setelah melakukan perhitungan diatas, kemudian membandingkan antara nilai r-hitung dengan r-tabel dengan dasar pengambilan keputusan apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (uji 2 sis dengan signifikansi 0,05) maka item **VALID** dan sebaliknya apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka **TIDAK VALID**. Berdasarkan hasil diatas terdapat 41 item yang valid dan 16 item tidak valid, sehingga alat ukur tersebut dapat dikatakan akurat untuk mengukur kecenderungan kenakalan remaja.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebutan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran bersifat konsisten jika dilakukan pengukuran secara berulang, instrument yang reliabel adalah instrument yang mampu mengungkap data terpercaya, dipergunakan secara berulang tetap menunjukkan hasil pengukuran yang sama.²¹ Tinggi atau rendahnya reliabilitas instrument dapat ditunjukkan secara empiric melalui nilai koefisien reliabilitas, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 – 0.9 artinya reliabilitas tinggi, jika *Cronbach's Alpha* < 0.7 berarti reliabilitas moderat, jika *Cronbach's Alpha* < 0,5 berarti reliabilitas rendah.²²

Tabel III.8 Uji Reliabilitas Skala Peran Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	30

Tabel III.9 Uji Reliabilitas Skala Kecenderungan Kenakalan Remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	41

Berdasarkan tabel diatas, tingkat reliabilitas alat ukur peran orang tua memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,796 dan alat ukur kecenderungan kenakalan remaja memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,911 serta menunjukkan tingkat yang tinggi karena memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua

²¹ Ovan & Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Berbasis Web*, (Takalar: Penerbit Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia), 2020, hlm.4.

²² Musrifah, dkk, "Analisis Factor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah", *Jurnal Simetri*, Vol.11, No.1, 2021, hlm.434.

alat ukur terbukti konsisten untuk mengukur variable peran orang tua dan kecenderungan kenakaan remaja pada siswa SMA

Tabel III.10 Kisi-kisi Kuesioner Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Peran Orang Tua

No	Aspek	Sebelum uji validitas & reliabilitas			Sesudah uji validitas dan reliabilitas		
		F	U	Jumlah	F	U	Jumlah
1.	Menyayangi anak (Keteladanan, nasehat, pengawasan)	1, 2, 5, 15, 4	3, 6, 7, 8, 9	10	2, 5	3	3
2.	Menjamin kehidupan yang tentram untuk anak	11, 13, 18	10, 14, 16	6	13, 18	10, 14	4
3.	Saling menghormati antara anak dan orang tua	12, 21, 22, 25	17, 19, 23, 24	8	21, 25	24	3
4.	Memberikan hal-hal yang menjadi hak anak	30, 31	33, 35	4	30, 31	33, 35	4
5.	Memberikan rasa percaya pada anak	20, 26, 32	27, 29, 34,	6	20, 26, 32	27, 29, 34,	6
6.	Mengapresiasi pencapaian anak	28, 37, 38, 39, 42, 43	36, 41, 45, 49	10	37, 38, 39	36, 45	6
7.	Memiliki waktu luang dengan anak untuk membangun kedekatan dengan anak	44, 46, 40	47, 48	5	44, 46, 40	47, 48	5
Jumlah		49			30		

Tabel III.11 Kisi-Kisi Item Akhir Kuesioner Peran Orang Tua Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Aspek	Indikator	F	U	Jumlah
1.	Menyayangi anak (Keteladanan, nasehat, pengawasan)	Mencontohkan perilaku yang positif, mengingatkan jika melakukan kesalahan, memperhatikan pergaulan anak	1, 3	2	3
2.	Menjamin kehidupan yang tentram untuk anak	Menciptakan suasana rumah yang nyaman dan aman	5, 7	4, 6	4
3.	Saling menghormati antara anak dan orang tua	Berbicara dengan anak layaknya orang dewasa, menghormati batasan privasi anak	9, 11	10	3
4.	Memberikan hal-hal yang menjadi hak anak	Hak nafkah dan kesejahteraan, Pendidikan dan pengajaran, mendapat keadilan dan persamaan derajat, mendapat cinta kasih, hak untuk bermain	15, 16	18, 20	4
5.	Memberikan rasa percaya pada anak	Memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi	8, 12, 17	13, 14, 19,	6
6.	Mengapresiasi pencapaian anak	Mendampingi anak menggapai mimpi, mengapresiasi dengan perkataan, apresiasi dengan perbuatan	22, 23, 24	21, 27	5
7.	Memiliki waktu luang dengan anak untuk membangun kedekatan dengan anak	Olahraga bersama anak, melakukan aktivitas menyenangkan dengan anak	26, 28, 25	29, 30	5
Jumlah			30		

Tabel III.12 Kisi-Kisi Kuesioner Sebelum dan Sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecenderungan Kenakalan Remaja

No	Aspek	Sebelum uji validitas dan reliabilitas			Sesudah uji validitas dan reliabilitas		
		F	U	Jumlah	F	U	Jumlah
1.	Melanggar aturan dalam keluarga	2, 3, 4, 7, 10, 14, 21, 26	1, 12, 15, 17, 19, 22	15	2, 3, 7, 10, 14, 26	1, 17	8
2.	Mulai melanggar aturan	13, 16, 18, 23, 27	5, 6, 8, 9, 11, 20,	11	13, 18, 23, 27	8, 9,	6
3.	Melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain	29, 30, 33, 34, 36, 41	24, 25, 28, 31, 32, 35,	12	30, 33, 34, 36, 41	25, 28, 31, 32, 35,	10
4.	Adanya perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial	39, 42, 45, 46, 47, 50, 52, 53, 55, 57	37, 38, 40, 43, 44, 48, 49, 51, 56, 54	20	39, 42, 46, 52, 53, 55, 57	43, 56	9
Jumlah		57			41		

Tabel III.13 Kisi-Kisi Item Akhir Setelah Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecenderungan Kenakalan Remaja

No	Aspek	Indicator	Item final setelah uji validitas dan reliabilitas		
			F	UF	Jumlah
1.	Melanggar aturan dalam keluarga	Keluar rumah tanpa izin orang tua, mengambil barang milik orang tua, membantah perkataan orang tua	2, 3, 5, 8, 11, 18	1, 9, 13, 15	10
2.	Mulai melanggar aturan	Membolos sekolah, membolos jam pelajaran, merokok di sekolah	10, 12, 14, 16, 19	4, 6, 7	8
3.	Melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain	Berkelahi, bertengkar dengan teman, tidak mengerjakan tugas sekolah	21, 22, 25, 26, 28, 30	17, 20, 23, 24, 27,	11

4.	Adanya perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial	Mencuri, kebut-kebutan, dijalan, mencicipi minuman beralkohol, merokok, mengendarai kendaraan tanpa SIM	29, 31, 33, 34, 37, 38, 39, 41	32, 35, 36, 40,	12
Jumlah			41		

K. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi regresi sederhana, dalam uji regresi sederhana ada yang linier dan tidak linier sehingga sebelum melakukan analisis uji regresi sederhana perlu dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas dan uji linieritas, adapun regresi yang linier terdapat dua jenis yakni linier positif artinya kenaikan variable X diikuti dengan kenaikan Variabel Y sedangkan linier negative artinya kenaikan variable X diikuti dengan penurunan nilai variable Y.²³

²³ Uswatun Hasanah, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Penerbit UAD PRESS, 2021), hlm 36-37.